PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA SD

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH
ELIANA
NIM: F.34212100

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA SD

Eliana, Siti Halidjah, Rosnita
Program Studi Pendidikan Dasar FKIP Untan
Email :elianadav@gmail.com

Abstrak: Dari hasil observasi awal yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran Ips di kelas I sekolah Dasar Negeri 05 mareseng Pada bulan agustus 2014, didapati hasil belajar IPS siswa masih rendah. hal ini dikarenakan guru dalam mengajar masih mengunakan metode ceramah. Sehubungan kenyataan tersebut perlu dilaksanakan perbaikan atau peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu caranya adalah dengan mengunakan media. Sampel penelitian ini adalah 19 siswa. Alat pengumpul data yang digunakan IPKG I dan IPKG II.Penelitian ini mengunakan pendekatan kooperatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian ini meliputi studi pendahuluan (observasi awal), perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian ini berupa angka – angka yang diperoleh dari hasil tes dan pengamatan (observasi langsung). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan mengunakan media kartu identitas diri. Instrumen pertama penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul data dengan mengunakan instrumen penunjang berupa lembar observasi.

Kata kunci: Aktivitas belajar, Hasil belajar, Pengelompokkan, Pembelajaran Kooperatif

Abstract: The results of preliminary observations made in the learning activities in class I Ips State Primary School 05 mareseng In August 2014, found the results of social studies students are still low. this is because the teacher in teaching still use the lecture method. This fact should be carried out in respect of the repair or improvement of student learning outcomes. One way is to use the media. The sample was 19 students. Data collection tool used IPKG I and IPKG this II.Penelitian using a cooperative approach with the design of classroom action research. The design of this study include a preliminary study (preliminary observations), planning, action, observation, and reflection. This research data in the form of numbers - numbers obtained from the results of tests and observations (direct observation). Source of data in this study were teachers and students in the learning process by using the media IPS identity card. The first instrument of this study is the researchers themselves who act as data collectors using the instrument support in the form of observation sheet.

Keywords: Learning activities, learning outcomes, Grouping, Cooperative Learning

Ada tiga komponen yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran. Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak overload, dan mampu mengakomodasi keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dengan cara penerapan strategi atau metode pembelajaran yang efektif dikelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham kontrukivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling berkerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif,belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Unsur – unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Lungdren (1994) sebagai berikut: Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka "tengelam atau berenang bersama".Para siswa harus memiliki tangung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tangung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.

Pada pelajaran kooperatif yang diajarkan adalah keterampilan – keterampilan khusus agar dapat berkerjasama dengan baik didalam kelompoknya, seperti menjadi pendengar yang baik, siswa diberi lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan.Selama kerja kelompok,tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan.

Menurut A. Crow dan L. Crow (1989), pendidkan diartikan sebagai proses dimana pengalaman atau informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar, sedangkan menurut Budiningsih (2005), ada perbedaan yang prinsip antara teori belajar dengan teori pembelajaran. Teori belajar adalah deskriptif, karena tujuan utamanya memeriksa proses belajar. Sedangkan teori pembelajaran adalah preskriptif, karena tujuan utamanya menetapkan metode pembelajaran yang optimal.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran yang berdasarkan faham kontruktivis. pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling berkerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif dapat membuat kemajuan besar para siswa kearah pengembangan sikap, nilai dan tingkah laku yang memungkinkan mereka dapat berpartisipasi dalam komunitas mereka dengan cara – cara yang sesuai dengan tujuan pendidikan sejarah. Hal ini dapat tercapai karena tujuan utama

pembelajaran kooperatif adalah untuk memperoleh pengetahuan dari sesama temannya. Pengetahuan itu tidak lagi diperoleh dari gurunya. Seorang teman haruslah memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan pendapatnya dengan caara menghargai pendapat orang lain, saling mengoreksi kealahan, dan saling membetulkan sama lainnya.

Langkah – langkah dalam implementasi model pembelajaran kooperatif secara umum yang dijelaskan secara operasional adalah sebagai berikut:

1. Merancang rencana program pembelajaran

Pada langkah ini guru guru mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Disamping itu,guru juga menetapkan sikap dan keterampilan – keterampilan sosial yang diharapkan dikembangkan dan diperhatikan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

2. Merancang lembar observasi

Hal ini dimaksud untuk mengobservasi kegiatan siswa dalam belajar secara bersama dalam kontek kelompok – kelompok kecil.dalam menyampaikan materi guru tidak lagi menyampaikan materi secara panjang lebar karena pemahaham dan pendalaman materi itu nantinya akan dilakukan siswa ketika belajar secara bersamadalam kelompok.

Menurut Gie (dalam wawan 2010 : 1) aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas belajar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Sedangkan menurut Sardiman (dalam wawan 2010 : 2) aktivitas dalam proses belajar mengajar adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran bertanya hal yang kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kooperatif, adalah suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. metode Koopertatif adalah pencarian fakta dengan interprestasi yang tepat. Penelitian Koopertatif mempelajari masalah –masalah dalam masyarakat, serta situasi-situasi berbeda, termasuk hubungan – hubungan kegiatan, sikap serta proses yang sedang berlangsung.

Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, metode yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah metode Kooperatif. Menurut Nawawi (1990 : 63) metode Kooperatif dapat di artikan prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan mengambarkan / melukiskan keadaan subyek / objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain – lain)

Subyek penelitian ini adalah guru yang mengajar pada pelajaran IPS dan siswa kelas 1 SDN 05 Mareseng yang berjumlah 19 orang. Laki – laki 11 orang dan perempuan 8 orang. Dan Pelaksanaan penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan September 2014.

Langkah – langkah dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta di ikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan. tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut:

Tahap Perencanaan : 1. Refleksi Awal dimulai dengan mengadakan perbincangan dengan guru kolaborasi dalam menentukan waktu serta peralatan yang perlu di siapkan untuk melaksanakan penelitian. 2. Mengadakan diskusi dengan guru kolaborasi tentang hasil observasi awal dan menetapkan observasi hasil pembelajaran awal siswa. 3. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan di sampaikan kepada siswa dalam pembelajaran serta menetapkan dan menyamakan persepsi tentang metode latihan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran IPS. 4. Menetapkan dan menyusun rancangan tindakan secara garis besar dan masih bersifat tentatif.

Tahap Pelaksanaan: 1. siswa memperagakan metode kooperatif, 2. Guru membimbing siswa dalam mengunakan metode kooperatif, 3. Guru membuat kesimpulan.

Tahap Pengamatan : 1. Kegiatan pengamatan dilaksanakan oleh penelitiselama pembelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan adalah teknik pengamatan partisipasif dengan mengunakan pedoman pengamatan dan cacatan langsung.

Tahap Repleksi : 1. Dari data kualitatif yang diperoleh selama observasi diadakan interprestasidan diskusi untuk mendapatkan kesepakatan dan kesimpulan sebagai bahan tindakan selanjutnya.

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian dan repleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria dan rencana bagitindakan siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 05 Mareseng Kecamatan Suti Semarang dengan jumlah siswa sebanyak 19 orang siswa. usaha untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas 1, 1 kali pertemuan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kelas ini adalah peningkatan hasil belajar dengan mengunakan metode kooperatif. sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan awal 22 Agustus 2014. Untuk melihat proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), serta untuk menentukan baseline agar mempermudah melihat hasil yang tertuju pada peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mengambil tindakan.

Dari hasil siklus 1 dari 19 orang siswa nilai rata – rata = 57,36 dengan nilai terendah 45 dan nilai tertinggi 65, dari 19 siswa hanya 8 atau 42,10 % siswa yang memperoleh nilai diatas standar 60. Sedangkan 11 siswa atau 57,90 % belum mencapai nilai standar 60. Kondisi ini memerlukan suatu perubahan dalam proses belajar mengajar IPS. Karena belum merasa yakin atas hasil ulangan pra PTK pertama, maka dilakukan perbaikan melalui tindakan dimana setelah melalui proses belajar mengajar dengan tindakan kelas yang berupa pembelajaran dengan mengunakan media kartu identitas diri melalui metode pembelajaran kooperatif.

Refleksi awal : Refleksi awal dimulai pada minggu ke tiga bulan Agustus tanggal 22 Agustus 2014, dan dilaksanakan dikelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Mareseng, dengan mengadakan perbincangan dengan kepala sekolah dan guru kolaborasi dalam menentukan waktu serta peralatan yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan penelitian. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran,serta menetapkan dan meyamakan persepsi tentang metode kooperatif yang akan digunakan dalam kegiatan proses penbelajaran.Menetapkan dan menyusun rancangan tindakan secara garis besar.

Rancangan tindakan tersebut adalah sebagai berikut: 1. Membuat RPP yang mengharuskan adanya sebuah tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran berdasarkan hasil observasi awal.pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 3 bagian utama yaitu:Kegiatan awal, kegiatan inti,dan kegiatan akhir.tindakan yang digunakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) tentang identitas diri adalah dengan mengunakan media kartu. 2. Guru menyediakan media kartu. 3. Membuat instrument yang akan digunakan. 4. Instrument yang dibuat adalah : lembar observasi dan tabel hasil belajar siswa.

Tahap pelaksanaan : Pelaksanaan tindakan yang dimaksud disini adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan tindakan ini pengunaan metode kooperatif yang dilakukan akan lebih menekankan siswa untuk berperan aktif secara baik dan maksimal. Adapun salah satu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan adalah: 1.Siswa dan guru melaakukan tanya jawab tentang kartu identitas diri. 2 . Guru memberikan media pembelajaran berupa kartu identitas diri. 3. Siswa menyimak cara guru mengunakan media kartu identitas diri. 4. Siswa memperagakan cara mengunakan kartu identitas diri. 5. Guru membimbing siswa cara mengunakan kartu identitas diri dengan benar serta memberi penguatan. 6. Melakukan evaluasi secara lisan. 7. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Tahap Pengamatan: Kegiatan monitoring dan observasi dilaksanakan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran dengan mengunakan media kartu identitas diri telah tercapai.

Tahap Refleksi : Berdasarkan hasil evaluasi dalam pelaksanaan siklus I terjadi peningkatan keberhasilan yang ditandai dengan naiknya persentase ketuntasan (KKM), ini memberikan gambaran bahwa metode kooperatif dengan mengunakan kartu identitas diri cukup berhasil. Oleh karena itu peneliti memperhatikan beberapa hal yang penting dan menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan siklus II. Hal- hal yang perlu diperbaiki adalah sebagai berikut: 1. kelas harus lebih baik karena masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran. 2. Masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam pengunaan media pembelajaran karena kurangnya penguatan dari guru. 3. Metode yang diberikan oleh guru masih kurang optimal

Adapun perencanaan yang peneliti lakukan dalam siklus I adalah sebagai berikut: Memfokuskan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memperbaiki manajemen kelas. 1. Memberikan penguatan yang variatif untuk

memotivasi siswa dalam. 2. pengunaan media pembelajaran. 3. Memaksimalkan metode kooperatif dalam pembelajaran IPS agar siswa lebih memahami media pembelajajaran.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas I Sekolah Dasar Ngeri 05 Mareseng mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tahun pelajaran 2014 – 2015 dengan melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS yang lain. penelitian ini dilaksanakan berangkat dari masalah – masalah yang ditemukan pada kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Mareseng sehingga berakibat hasil belajar yang diperoleh siswa rendah, sebagaimana hasil ulangan harian sebelum dilakukan tindakan kelas.

Permasalahan pada umumnya adalah lemahnya pemahaman siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Mareseng dalam pelajaran IPS, masalah ini disebabkan oleh suasana kelas yang membosankan bagi para siswa.siswa yang kurang aktif dalam belajar dan guru mata pelajaran IPS dalam menyampaikan materi pelajaran masih dengan cara konvensional yaitu dengan ceramah kemudian memberi tugas kepada para siswa, mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS di kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Mareseng. Hasil penelitian tindakan kelas merupakan hasil kolaborasi antara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS dengan mengunakan media kartu identitas diri.

Perencanaan Siklus I dan II : Dalam pelaksanaan tindakan kelas peneliti dan guru IPS membuat rencana tindakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran dengan menyusun skenario tindakan yang berupa rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang terbagi menjadi beberapa langkah yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan evaluasi.peneliti juga menetapkan indikator kinerja tindakan serta melakukan observasi bersama observer. dari hasil observasi siklus I belum memenuhi kriteria dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan, maka peneliti bersama obsever menyusun strategi perbaikan untuk melakukan tindakan kelas pada siklus II.

Pelaksanaan Siklus I dan II : Pelaksanaan penelitian tindakan kelas disesuaikan dengan prinsip – prinsip dan prosedur tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana siklus II, bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelum diadakan tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui kegiatan merencanakan tindakan,membuat skenario tindakan,pelaksanaan tindakan, observasi refleksi untuk tindakan selanjutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini tugas yang harus diselesaikan oleh siswa adalah siswa dapat memehami konsep materi pembelajaran dengan pokok bahasan menerapkan kerja sama melalui media kartu identitas diri pada siklus II. Setelah guru menjelaskan secara singkat materi pelajaran, siswa dengan diarahkan guru untuk membentuk kelompok dan dan melakukan demontrasi mengunakan media kartu identitas diri yang telah disediakan guru.

Dengan dibimbing dan dipantau oleh guru, siswa melakukan kerja kelompok dan pada saat kerja kelompok berlangsung observasi melakukan pengamatan untuk mengetahui keaktifan siswa. Berdasarkan hasil penelitian

Tindakan kelas pada mata pelajaran IPS dikelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Mareseng menunjukan adanya perkembangan keaktifan, pemahaman hasil belajar dan ketuntasan belajar secara individu maupun secara klasical.

Aktifitas Siswa Siklus I dan II : Berdasarkan hasil penelitian yang berupa data observasi dan pencapaian skor nilai siswa, dapat dilihat bahwa model pembelajaran ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Aspek kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berhasil diamati mengunakan lembar observasi dengan skala 1 – 4 menunjukan skor rata – rata 2,50 pada siklus I meningkat menjadi 3,65 pada siklus Iihasil pengamatan ini menunjukan bahwa secara umum guru dalam mengelola pembelajaran dengan mengunakan media kartu identitas diri pada pembelajaran IPS adalah baik.

Hasil Belajar Siswa : Daptar Skor Nilai Pre tes Siklus I dan II Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan kelas pada mata pelajaran IPS dikelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Mareseng menunjukan adanya perkembangan hasil belajar dan ketuntasan belajar secara individu maupun secara clasikal. Dibawah ini disajikan data dan grafik perkembangan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Mareseng dalam mengikuti proses pembelajaran dengan media kartu identitas diri. Keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran melalui kartu identitas diri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai rata – rata ulangan harian pra siklus I dan siklus II menunjukan bahwa nilai rata – rata ulangan harian siswa kelas I sekolah Dasar Negeri 05 Mareseng mengalami peningkatan yang berarti dalam setiap siklus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama 2 siklus maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Perencanaan pembelajaran IPS dengan mengunakan media kartu identitas diri dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS dikelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Mareseng. 2. Langkah – langkah pembelajaran dengan mengunakan media kartu identitas diri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Marseng. Hal ini tampak dalam indikator kinerja dari siklus I yang hanya 61,50% dan pada siklus II menjadi 100% atau terjadi peningkatan sebesar 38,50%. Hal ini menunjukan bahwa langkah – langkah pembelajaran dengan mengunakan media kartu identitas diri yang diterapkan dalam pembelajaran IPS memberikan kontribusi yang positif terhadap proses pembelajaran IPS dikelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Mareseng. 3. Pengunaan media kartu identitas diri dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.hal ini dapat dilihat bahwa persentase rata – rata sikap keaktifan siswa yang mengikuti dalam setiap siklus mengalami peningkatan, pada siklus I dengan keaktifan siswa rata – rata 61,50% dan pada siklus II keaktifan siswa meningkat dengan rata – rata mencapai 100%. 4. Pengunaan media kartu identitas diri dapat meningkatkan hasil belajar IPS dikelas I Sekolah Dasar Negeri 05 Mareseng.

Saran

Dari hasil penelitian tindaakan kelas (PTK) yang peneliti lakukan maka peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut: 1. Dalam pembelajaran guru hendaknya meningkatkan kemampuan penguasaan materi pelajaran, memilih metode yang tepat sehingga siswa akan termotivasi, dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pada gilirannya meningkatkan hasil belajar. 2. Guru IPS hendaknya memiliki kemampuan untuk memilih dan memilah kompetensi dasar, pelajaran IPS yang tepat penyampaiannya dengan penerapan media. 3. Perlu adanya respon positif dari sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan urusan kurikulum agar pengunaan media dapat terus dikembangkan. 4. Kepada guru IPS hendaknya setiap memberi tugas siswa selalu diperiksa dan dinilai untuk mengetahui perkembangan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Drs. H. Isjoni, M.Si, Ph.D. Desember 2013, Pembelajaran kooperatif, *Meningkatkan kecerdasan komonikasi antar peserta didik, pustaka belajar.*

Melvin L.Siberman, Oktober 2013. *Active Learning, 101 cara Belajar Siswa Aktif,* Nuansa Cendekia.

Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. Juli 2011, *Perencanaan pembelajaran,*PT Bumi Aksara.

Agus N. Cahyo, April 2013. *Panduan Aplikasi Teori – teori Belajar Mengajar*.Diva Press (anggota IKAPI).

Drs.Sugiono, M.Si. Maret 2010. *Mata kuliah Kajian IPS.*

Dr. M. Tajudin Nur, M.Si. *penelitian Pendidikan.*

Drs.H. maridjo Abdul Hasjmy, M.Si. April 2010. *Rambu – rambu penulisan Penelitian Tindakan Kelas.*

Indrastuti penny Rahmawaty, Juli 2008. *Ilmu pengetahuan Sosial, untuk Sekolah Dasar kelas I.* Pusat perbukuan Departemen pendidikaan nasional tahun 2008. CV. PUTRA NUGRAHA.